

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel Kemiskinan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Pertumbuhan Penduduk, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan PDRB di setiap Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan kinerja di sektor – sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja seperti sektor Industri Pengolahan, Hotel, Restoran dan Pariwisata. Selain itu pertumbuhan ekonomi diorientasikan lebih kepada padat karya yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi agar tenaga kerja yang diserap banyak, sehingga mengurangi pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemerintah Daerah diharapkan untuk dapat meningkatkan penjualan produk khususnya produk panen dari petani dikarenakan tenaga kerja rata-rata tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sektor pertanian dengan tingginya penjualan produk dari sektor pertanian maka penghasilan akan tinggi sehingga mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan tingkat tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian juga dapat membuat tingkat kemiskinan yang rendah. Dan disamping itu Badan Statistik Daerah mendata secara rill yang mana didalam golongan masyarakat yang sedang bekerja dalam tahap penyiapan usaha atau mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulai bekerja yang dimasukan

dalam golongan pengangguran. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk lebih menekan angka kemiskinan.

Pemerintah seharusnya tetap mempertahankan mutu dari laju pertumbuhan penduduk yang ada, dikarenakan laju pertumbuhan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang besar dalam permasalahan pengangguran terbuka. Terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan mutu yaitu menyelenggarakan pelatihan untuk pencari kerja, dan lebih mengutamakan tingkat pendidikan agar pengangguran mengalami penurunan. Adapun salah satu pengendalian agar jumlah penduduk di minimalisir dengan memperluas lapangan pekerjaan agar angkatan kerja yang bisa bekerja dan pengangguran berkurang, serta tetap melakukan sosialisasi tentang program keluarga berencana karena jumlah angka kelahiran lebih banyak dari pada jumlah angka kematian yang menyebabkan jumlah penduduk semakin tinggi. Program KB ini akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemerintah Daerah diharapkan untuk dapat mempertahankan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tinggi yaitu rata-rata lebih dari 70%. Tetapi diharapkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merata di setiap Kabupaten/Kota agar tidak ada kesenjangan dari rata-rata IPM dan terus ditingkatkan hingga mencapai di angka lebih dari 80 karena dengan tingginya dan meratanya IPM juga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variable independan yang dimasukkan ke dalam model, berupa: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk. Sedangkan untuk variabel lain masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
2. Keterbatasan dari periode waktu yang hanya pada periode waktu 2010 sampai dengan 2017. Serta keterbatasan dalam menentukan daerah dengan luasnya permasalahan penelitian ini hanya memilih setiap Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkatnya pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta apakah memiliki tingkat yang bagus atau tidak.